

Prosiding Senima 5

by Wahyudiono Wahyudiono

Submission date: 10-Dec-2020 11:08PM (UTC+1000)

Submission ID: 1470890684

File name: 4-343-644-1-PB.pdf (1.09M)

Word count: 7293

Character count: 48827

Penerapan ePPM-UKM Untuk Penguatan Kinerja Bisnis Ukm Dan Industri Kreatif Selama Pandemi Covid-19

Wahyudiono¹, R. Agus Baktiono², Achmad Muchayan³

Universitas Narotama Surabaya^{1,2,3}

Email Korespondensi: wahyudiono18@yahoo.com

Abstract

This study aims to reconstruct the business performance of UKM and creative industries by examining the influence of management orientation, information technology orientation and dummy variables and examining differences in business performance for UKM / creative industries that have participated in / have never participated in the ePPM-UKM program. This research is an explanative / associative type of research accompanied by hypothesis testing, carried out in groups of UKM / creative industries spread over five cities / regencies in East Java. The population is determined by the criteria of having participated in and have never participated in the ePPM-UKM program, as the owner of an UKM, has been active in business for at least the last seven years. Based on these criteria, there are 60 SME / creative industry players who meet the criteria, so in this study all members of the population are also members of the sample, so this research is also called the census method (complete enumeration). The results of multiple linear regression (MLR) analysis show that management orientation, information technology orientation and dummy variables partially or simultaneously have a significant effect on business performance, likewise the dummy variable shows a significant difference in business performance for UKM / creative industries that have participated with those who have never participated in the ePPM-UKM program. The results of this study mean that groups of UKM / creative industries who have participated in the ePPM-UKM program in a structured and massive manner have better business performance than groups that have never participated in the ePPM-UKM program. Management orientation and information technology orientation are able to encourage the use of web / online applications in managing their business so as to provide reinforcement to get better business performance. The ePPM-UKM program as a dummy variable identity is very important in reconstructing business performance for UKM / creative industry groups during the Covid-19 pandemic, because through creative and innovative behavior in utilizing information technology and other applications, business management becomes more effective and efficient, so as to encourage the revival of the SME / creative industry sector after six months of being devastated by the Covid-19 pandemic and hope for the improvement of the Indonesian people's economy as a manifestation of the Community Empowerment Program "UKM Indonesia Rises" as proclaimed by the Ministry of Research and Development.

Keywords: ePPM-UKM; performance; management; orientation; IT

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang melanda masyarakat dunia telah meruntuhkan seluruh pilar ekonomi warga Negara, baik perusahaan besar maupun pelaku UKM dan industri kreatif menjadi tak berdaya, penyebab utamanya adalah interaksi usaha dengan pembeli dan masyarakat terkunci mati oleh situasi dan kondisi yang tidak pasti, hal ini di pertajam lagi oleh kebijakan PSBB yang diterapkan oleh pemerintah pusat dan daerah tanpa memberi alternatif solusi bagi dunia usaha. Kelompok UKM/industri kreatif seperti merasakan mati dalam hidup (tak berdaya), mata rantai usaha putus karena ketidakmampuan para pelaku usaha dalam memanfaatkan akses sumberdaya teknologi (Okundaye, Fan, & Dwyer, 2019), oleh karena itu tiada jalan lain kecuali harus beradaptasi dengan teknologi informasi dan

aplikasi lainnya untuk pengelolaan usaha (Prashar, 2019). Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan aplikasinya bagi dunia usaha justru mengalami pertumbuhan yang positif saat krisis pandemi covid-19 terjadi (Okundaye, Fan, & Dwyer, 2019), hal ini disebabkan oleh proses manajemen dan pengelolaan usahanya telah menggunakan aplikasi berbasis web/online (Okundaye, Fan, & Dwyer, 2019; Prashar, 2019). Kelompok UKM yang mampu beradaptasi dengan teknologi informasi memperoleh peluang yang lebih luas untuk berperilaku kreatif dan inovatif dalam mengelola usahanya (Fitriati, Purwana, & Buchdadi, 2020), sehingga kemampuan manajemennya telah teruji dalam menghadapi setiap kemungkinan (Battistella, Cagnina, Cicero, & Preghenella, 2020), oleh karena itu kepemilikan pengetahuan manajemen yang mumpuni secara konseptual juga memberi kemampuan manajemen yang adaptif dengan setiap perubahan yang terjadi (Domi, Keco, Capelleras, & Mehmeti, 2019) dan pada gilirannya proses manajemen yang inovatif juga memberi dampak pada kinerja manajemen yang efektif dan efisien (Sawaeen & Ali, 2020).

Teknologi informasi yang ditransformasikan dalam bentuk aplikasi web, mampu memberi manfaat dan kemudahan untuk pengelolaan aktivitas manajemen (Okundaye, Fan, & Dwyer, 2019), jika hal ini diterapkan untuk dunia usaha, tentu semua proses usaha akan berjalan lebih efektif dan efisien (Choi, Thangamani, & Kissock, 2019). UKM dan industri kreatif saat ini masih belum optimal didalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai instrumen untuk mengelola bisnisnya (Okundaye, Fan, & Dwyer, 2019), oleh karena itu dampak yang timbul karena pandemi tak mampu diselesaikan melalui tata kelola manajemen yang konvensional (Hassan & Raziq, 2019). Covid-19 harus menjadi momentum bagi masyarakat UKM/industri kreatif untuk mulai beradaptasi dengan teknologi informasi, sehingga mendorong pada perubahan orientasi manajemen dan orientasi teknologi informasi didalam mengelola bisnisnya dengan pemanfaatan teknologi sebagai bagian konsep pengembangan bisnis berkelanjutan (Goerzig & Bauernhansl, 2018). Bisnis bukan bicara hari ini, tetapi bagaimana bisnis mampu bertahan dan berkelanjutan (Chang & Cheng, 2019), oleh karena itu sumberdaya ekonomi yang besar bukanlah jaminan bisnis tetap mampu bertahan (Dolz, Iborra, & Safón, 2019), sedangkan kemampuan beradaptasi dengan perubahan justru menjadikan bisnis tetap hidup (Ombi, Ambad, & Bujang, 2018). Kemampuan berperilaku kreatif dan inovatif merupakan kunci yang layak dibudayakan bagi masyarakat UKM/industri kreatif (Falihat, Ramayah, Soto-Acosta, & Lee, 2020), terutama di dalam memanfaatkan sumberdaya konseptual untuk mengelola aktivitas usahanya (Hassan & Raziq, 2019), sehingga proses manajemen menjadi lebih efektif dan kinerja bisnis menjadi lebih baik (Ombi, Ambad, & Bujang, 2018).

Orientasi manajemen merupakan cara pandang bagaimana pelaku UKM/masyarakat industri kreatif memiliki komitmen yang kuat dalam menyikapi perubahan bukanlah sebagai ancaman tetapi memandangnya sebagai peluang (Hervas-Oliver, Sempere-Ripoll, Boronat-Moll, & Estelles-Miguel, 2020), oleh karena itu mereka selalu siap untuk menerima konsep manajemen baru, cepat mengesekusi konsep manajemen dan cepat menerapkan konsep tersebut untuk mengelola bisnisnya (Cantonnet, Aldasoro, & Iradi, 2019), sehingga mereka selalu siap mengembangkan konsep manajemen baru agar dapat dipergunakan untuk beradaptasi dengan perubahan (Ndiaye, Abdul Razak, Nagayev, & Ng, 2018). Orientasi

teknologi informasi juga merupakan cara pandang bagaimana pelaku UKM/industri kreatif memiliki komitmen dan responsif terhadap teknologi, teknologi informasi bukanlah sebagai beban operasional dalam aktivitas bisnisnya, tetapi justru sebagai instrumen untuk membawa perubahan didalam bisnisnya (Goerzig & Bauernhansl, 2018), oleh karena itu mereka berkomitmen dengan teknologi informasi, cepet dalam mengesekusi informasi baru, siap menerima transformasi pengetahuan baru, siap mengembangkan aplikasi berbasis web serta cepat dalam menerapkan teknologi informasi untuk mengelola bisnisnya (Okundaye, Fan, & Dwyer, 2019). Penguasaan teknologi informasi yang mumpuni tentu mereka memiliki potensi untuk membangun budaya kreatif dan inovatif didalam mengelola bisnisnya menjadi lebih efektif dan efisien (Xiang, Chen, Tripe, & Zhang, 2019) sehingga memberi kontribusi yang riil terhadap kinerja bisnisnya menjadi lebih baik (Ndiaye, Abdul Razak, Nagayev, & Ng, 2018)

Berbagai hambatan yang dihadapi oleh masyarakat UKM/industri kreatif membuat kinerja bisnisnya menjadi turun secara drastis bahkan nyaris bangkrut, maka perlunya dikaji secara mendalam atas permasalahan manajemen yang kurang mampu beradaptasi dengan perubahan dan penguasaan teknologi informasi, hal ini diperkuat oleh perilaku kreatif dan inovatif yang belum optimal dalam menyikapi perubahan yang mendasar dalam menerapkan teknologi informasi dan manajemen didalam mengelola bisnisnya (Okundaye, Fan, & Dwyer, 2019). Pemanfaatan teknologi informasi didalam mengelola bisnisnya memberi andil yang signifikan untuk mendorong orientansi manajemen responsif dengan perubahan (Wahyuni & Sara, 2020), oleh karena itu program ePPM-UKM merupakan suatu aplikasi yang didesain untuk mendorong pengembangan dan kemampuan masyarakat UKM/industri kreatif dalam merespon perubahan dengan cara yang benar, agar mereka dapat bangkit kembali dari keterpurukan pandemi covid-19. Program ePPM-UKM memiliki menu utama berupa program pelatihan dan pendampingan manajemen yang dapat dilakukan secara massif, sehingga mampu meningkatkan sensitivitas mereka dengan isu perubahan manajemen dan teknologi informasi untuk mengelola bisnisnya menjadi lebih efektif (Dolz, Iborra, & Safón, 2019), hal ini disebabkan oleh proses transformasi pengetahuan manajemen dan teknologi berjalan lebih efisien (Lin & Ho, 2019), oleh karena itu membangun budaya kreatif dan inovatif didalam bisnis dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumberdaya konseptual yang efektif dan efisien (Xiang, Chen, Tripe, & Zhang, 2019). Selama pandemi covid-19 masyarakat UKM/industri kreatif harus didorong terus agar mereka segera lepas dari kesulitan, karena diharapkan mereka mampu memberi sumbangsih dalam membangkitkan sektor UKM, dimana secara riil telah memberi kontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Era industri 4.0 dan belajar pada pengalaman covid-19 sudah selayaknya jika para pemangku kepentingan lebih fokus memberi edukasi kepada masyarakat dan dunia usaha agar lebih akrab diri dengan teknologi informasi dan aplikasi lainnya dalam mengelola usahanya, oleh karena itu dalam rangka mendukung program RISTEK-BRIN yang menggagas “**UKM Indonesia Bangkit**” maka wajarlah jika sumberdaya intelektual yang kita miliki dapat dioptimalkan untuk mengungkit kemampuan mereka dalam mengelola bisnisnya, sehingga masyarakat UKM/industri kreatif mampu beradaptasi dan mengenal dengan baik akan hadirnya teknologi informasi atau aplikasi lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk mengelola usahanya, oleh karena itu keikutsertaan

dan partisipasi aktif didalam penerapan ePPM-UKM diharapkan mampu menjadi jembatan untuk meraih kepemilikan pengetahuan yang mampuni agar mereka mampu mengelola usahanya dengan baik serta mampu beradaptasi dengan perubahan (Vásquez et al., 2019).

Orientasi Manajemen

Orientasi manajemen merupakan cara pandang bagaimana pemilik atau pimpinan suatu organisasi merespon perubahan suatu manajemen, menerima perubahan tersebut dan sekaligus menerapkan manajemen tersebut untuk mengelola usahanya (Prima & Ute, 2018), karena perubahan bukan suatu penghambat tetapi potensi untuk membuat inovasi kearah yang lebih baik (Verdolini, Bak, Ruet, & Venkatachalam, 2018). Tingkat responsif terhadap perubahan ditentukan oleh sikap mereka dalam menerima transformasi manajemen, kemudian mengolahnya untuk menyusun konsep perubahan, sehingga manajemennya mampu beradaptasi dengan perubahan manajemen yang baru (Lin & Ho, 2019). Orientasi manajemen yang responsif akan mendorong langkah strategis yang cepat dan aplikatif, sehingga organisasi selalu berada pada posisi terdepan dalam merubah konsep manajemen serta menerapkannya untuk mengelola bisnis mereka (Ahmadi & Mohd. Osman, 2018), oleh karena itu perubahan bukan suatu rintangan tetapi menjadi peluang dalam melakukan langkah strategis untuk beradaptasi dengan lingkungan baru baik yang dipengaruhi oleh faktor teknologi, faktor alam maupun persaingan dalam bisnis (Hassan & Raziq, 2019). Organisasi yang memiliki tingkat sensitivitas tentu mampu mengambil posisi yang lebih baik dibanding mereka yang tidak melakukan hal yang sama (Fitriati, Purwana, & Buchdadi, 2020), sehingga mereka memiliki konsep manajemen yang lebih adaptif dengan perubahan lingkungannya serta mampu menciptakan peluang kinerja bisnis lebih baik (Hervas-Oliver, Sempere-Ripoll, Boronat-Moll, & Estelles-Miguel, 2020).

Orientasi manajemen bukanlah konsep manajemen yang rumit tetapi lebih mengarah pada kepedulian terhadap perubahan lingkungan yang mendorong seorang pelaku bisnis untuk selalu respek dengan perubahan, karena bisnis bukan persoalan hari ini semata, tetapi lebih mengarah pada keberlanjutannya (Battistella, Cagnina, Cicero, & Pregonella, 2020). Sadar dengan konsep perubahan akan menjadikan pelaku usaha selalu bersiap diri bahwa bisnis bukan hal statis tetapi selalu berubah, terutama dalam pemilihan konsep manajemen yang dipergunakan untuk pengelolaan usahanya, oleh karena itu pemilihan konsep manajemen harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada lingkungannya, sehingga mereka mampu menjaga bisnis secara berkelanjutan (Domi, Keco, Capelleras, & Mehmeti, 2019). Kemampuan mengembangkan konsep manajemen baru ditentukan oleh kemampuan mereka dalam mengupdate pengetahuan baru (Lin & Ho, 2019), sedangkan pengetahuan manajemen yang baru hanya dapat diperoleh melalui kesiapan dalam menerima proses transformasi manajemen secara massif (Hassan & Raziq, 2019), oleh karena itu selama terjadi pembatasan kontak fisik dan interaksi secara langsung dengan lingkungan yang baru, maka pemanfaatan teknologi informasi dan aplikasi lainnya merupakan instrumen yang paling efektif untuk melakukan proses transformasi pengetahuan dan perubahan manajemen baru sekaligus memanfaatkannya untuk mengelola bisnisnya menjadi lebih efektif dan efisien (Lin & Ho, 2019; Choi, Thangamani, & Kissock, 2019). Berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa bisnis di era *new normal life* telah menginspirasi pelaku

UKM/industri kreatif menjadi lebih responsif dengan perubahan, karena perubahan bukan untuk dihindari tetapi bagaimana bisnis mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungannya yang baru. Hasil akhir dari suatu proses akan ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam menyikapi perubahan yang terjadi, mengelola perubahan menjadi peluang kearah bisnis berkelanjutan yang lebih baik, oleh karena itu komitmen yang kuat dan cepat dalam merespon perubahan merupakan kunci penting bagaimana bisnis mampu bertahan ditengah perubahan. Mengacu pada uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Orientasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UKM dan industri kreatif

Orientasi Teknologi Informasi

Orientasi teknologi informasi merupakan cara pandang bagaimana pemilik atau pimpinan suatu organisasi merespon perubahan teknologi informasi, menerima perubahan tersebut dan sekaligus menerapkan teknologi informasi dan aplikasi lain tersebut untuk mengelola usahanya (Verdolini, Bak, Ruet, & Venkatachalam, 2018), karena teknologi informasi bukan penghambat dalam bisnis tetapi potensi untuk membangun budaya kreatif dan inovatif dalam mengelola bisnisnya (Sawaeen & Ali, 2020). Tingkat responsif terhadap perubahan ditentukan oleh sikap mereka dalam menerima transformasi teknologi informasi, kemudian mengolahnya untuk menyusun konsep perubahan, sehingga pengelolaan bisnisnya mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi yang baru (Trianni, Cagno, Neri, & Howard, 2019). Orientasi teknologi informasi yang responsif akan mendorong perilaku kreatif dan inovatif, sehingga organisasi selalu berada pada posisi terdepan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan aplikasi lainnya serta menerapkannya untuk mengelola bisnis mereka ((Verdolini, Bak, Ruet, & Venkatachalam, 2018), oleh karena itu perubahan bukan menjadi penghambat tetapi menjadi peluang dalam melakukan langkah strategis agar bisnis dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru (Okundaye, Fan, & Dwyer, 2019). Organisasi yang memiliki tingkat sensitivitas tentu mampu mengambil posisi terdepan dibanding mereka yang tidak melakukan hal yang sama (Trianni, Cagno, Neri, & Howard, 2019), sehingga mereka memiliki konsep teknologi informasi yang lebih adaptif dengan perubahan lingkungannya serta mampu menciptakan kinerja bisnis menjadi lebih baik dibanding pihak lain (Ombi, Ambad, & Bujang, 2018; Verdolini, Bak, Ruet, & Venkatachalam, 2018) .

Orientasi teknologi informasi bukanlah konsep teknologi yang rumit tetapi lebih mengarah pada pemilihan teknologi informasi yang sesuai untuk menghadapi perubahan lingkungan yang akan mendorong seorang pelaku bisnis selalu memanfaatkan teknologi untuk pengelolaan bisnis yang keberlanjutannya (Prashar, 2019). Konsep perubahan mendorong pelaku usaha selalu komitmen dalam pemilihan teknologi informasi dan jenis aplikasi lain yang dipergunakan untuk pengelolaan bisnisnya, oleh karena itu pemilihan teknologi dan aplikasi lain harus mampu untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada lingkungannya, sehingga mereka mampu menjaga bisnisnya eksis secara berkelanjutan (Verdolini, Bak, Ruet, & Venkatachalam, 2018). Pengembangan konsep teknologi ditentukan oleh kemampuan mereka dalam mengupdate pengetahuan teknologi dan jenis aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan (Verdolini, Bak, Ruet, & Venkatachalam, 2018), sedangkan pengetahuan teknologi dan aplikasi baru hanya dapat diperoleh melalui kesiapan

dalam menerima proses transformasi teknologi informasi secara masif (Goerzig & Bauernhansl, 2018), oleh karena itu selama pandemi covid-19 masih belum kondusif, maka pemanfaatan teknologi informasi dan aplikasi lain merupakan alternatif terbaik didalam melakukan proses transformasi teknologi informasi dan perubahan, sekaligus memanfaatkannya untuk mengelola bisnisnya menjadi lebih efektif dan efisien (Hassan & Raziq, 2019). Berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa bisnis selama pandemi covid-19 menginspirasi pelaku UKM/industri kreatif menjadi lebih responsif dengan perubahan, karena perubahan bukan hal yang menakutkan tetapi bagaimana bisnis mampu beradaptasi dengan perubahan baru. Kinerja bisnis merupakan hasil akhir dari suatu proses ditentukan oleh kemampuan pihak manajemen dalam merespon perubahan yang terjadi, mengelola perubahan menjadi “*superior value*” yang mengarah pada bisnis berkelanjutan yang lebih baik, oleh karena itu komitmen yang kuat dan sensitivitas pada perubahan merupakan kunci utama bagaimana bisnis mampu bertahan ditengah perubahan. Mengacu pada uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Orientasi teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UKM dan industri kreatif

Program ePPM-UKM

Program ePPM-UKM merupakan desain aplikasi yang dapat diterapkan kepada masyarakat UKM/industri kreatif yang selama pandemi covid-19 mengalami kesulitan beradaptasi dengan perubahan lingkungan baru. Aplikasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan fokus pada pengembangan kemampuan manajemen, melalui program pelatihan dan pendampingan, sedangkan kontennya meliputi aspek manajemen pemasaran, aspek manajemen SDM, aspek manajemen manufaktur, aspek manajemen keuangan/akuntansi dan aspek teknologi informasi. Program pelatihan berorientasi pada transfer pengetahuan kepada pihak yang menjadi obyek pelatihan (Lin & Ho, 2019; Prashar, 2019), sedangkan program pendampingan berorientasi pada monitoring penerapan hasil pelatihan pada obyeknya (Prashar, 2019), sehingga terjadi proses penguatan yang mengarah pada tingkat sensitivitas mereka dalam menghadapi perubahan dengan menerapkan penggunaan konsep manajemen dan pemanfaatan teknologi untuk mengelola bisnisnya (Ahmadi & Mohd. Osman, 2018). Pemahaman konsep manajemen dan teknologi informasi di era perubahan, mendorong sensitivitas yang lebih responsif dalam memberi jawaban setiap terjadi perubahan (Chang & Cheng, 2019), karena hakekat perubahan adalah kesiapan dalam memilih konsep baru yang selaras dengan kebutuhannya, oleh karena itu perilaku kreatif dan inovatif selalu dibutuhkan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan (Hervas-Oliver, Sempere-Ripoll, Boronat-Moll, & Estelles-Miguel, 2020).

Program ePPM-UKM secara tidak langsung turut membangun budaya kreatif dan inovatif pada masyarakat UKM/industri kreatif agar senantiasa belajar dengan perubahan, sedangkan komitmen pada teknologi informasi adalah kunci perubahan itu sendiri (Okundaye, Fan, & Dwyer, 2019). Penerapan ePPM-UKM merupakan representative dari pengembangan konsep manajemen dan pemilihan teknologi yang mengarah pada proses perbaikan bisnis secara berkelanjutan sehingga memberi penguatan dalam mencapai kinerja

bisnis menjadi lebih baik (Chang & Cheng, 2019; Prashar, 2019). Kinerja bisnis ditentukan oleh kinerja dari fungsi manajemen dan fungsi teknologi yang inovatif dalam memanfaatkan sumberdaya konseptual (Felicio, Caldeirinha, & Dutra, 2019; Sawaeen & Ali, 2020), sedangkan kinerja dari fungsi manajemen dan teknologi dipengaruhi oleh komitmen dan tingkat sensitivitas mereka untuk beradaptasi dengan konsep manajemen dan pemilihan teknologi yang sesuai dengan perubahan yang terjadi (Chang & Cheng, 2019). Berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa bisnis di era perubahan menuntut masyarakat UKM/industri kreatif agar memiliki sensitivitas yang kuat dan cepat untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya, sehingga mereka mampu membangun kreativitas dan inovasi didalam menghasilkan proses bisnis yang efektif serta menghasilkan kinerja bisnis menjadi lebih baik. Mengacu pada uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Variabel dummy (Program ePPM-UKM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UKM dan industri kreatif

Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis merupakan hasil akhir dari proses pemanfaatan sumberdaya input yang di lakukan secara *ter-integrated* baik dari aspek manajemen, sistem, teknologi dan sumberdaya lainnya melalui penerapan konsep manajemen dan teknologi dalam mengelola bisnisnya (Sawaeen & Ali, 2020), sedangkan proses manajemen dan pemanfaatan teknologi merupakan serangkaian pemilihan sumberdaya ekonomi dan sumberdaya konseptual yang dibutuhkan untuk menjalankan proses bisnis (Fitriati, Purwana, & Buchdadi, 2020), oleh karena itu hasil akhir dari proses manajemen ditentukan oleh kemampuan dalam mengoptimalkan sumber daya input dan proses itu sendiri (Hervas-Oliver, Sempere-Ripoll, Boronat-Moll, & Estelles-Miguel, 2020). Sumberdaya manajemen dan sumberdaya konseptual yang direpresentasikan dalam tindakan yang tepat akan memberi sinyal yang kuat dalam menyikapi perubahan, sehingga mendorong orientasi manajemen dan orientasi teknologi informasi semakin sensitif (Ahmadi & Mohd. Osman, 2018), oleh karena itu kinerja bisnis sebagai *resultante* dari proses bisnis ditentukan oleh kemampuan pihak manajemen dalam memilih konsep manajemen dan konsep teknologi dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki agar mampu beradaptasi dengan perubahan (Choi, Thangamani, & Kissock, 2019).

Kinerja bisnis bukanlah tujuan akhir dalam bisnis, tetapi upaya membangun jembatan menuju bisnis secara berkelanjutan (Sawaeen & Ali, 2020), oleh karena kinerja bisnis yang dapat diraih secara berkala harus mampu menjadi sumber investasi baru untuk menjamin keberlanjutan bisnis kedepan sesuai dengan perubahan yang diharapkan (Chang & Cheng, 2019). Proses manajemen yang efektif membutuhkan dukungan sumberdaya yang memadai, karena proses yang benar akan menentukan hasil akhir dari suatu proses (Falihat, Ramayah, Soto-Acosta, & Lee, 2020), oleh karena itu hasil akhir suatu proses bersifat pasif yaitu ditentukan, sedangkan proses manajemen bersifat aktif yaitu menentukan (Ombi, Ambad, & Bujang, 2018), sehingga untuk meraih kinerja bisnis yang optimal selalu dibutuhkan proses manajemen yang optimal pula melalui cara pemilihan konsep manajemen dan pemanfaatan sumberdaya konseptual yang efektif (Choi, Thangamani, & Kissock, 2019). Hubungan berbagai teori yang dianalisis secara kritis,

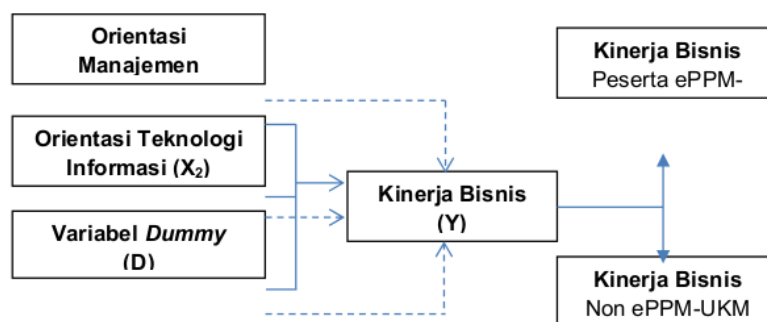
sistematis serta hasil sintesa tentang hubungan variabel yang meliputi orientasi manajemen, orientasi teknologi informasi dan penerapan program ePPM-UKM diharapkan mampu merekonstruksi tentang bagaimana meraih kinerja bisnis menjadi lebih baik. Program ePPM-UKM yang diterapkan secara masif, turut meningkatkan kemampuan manajemen lebih kreatif dan inovatif didalam menerapkan konsep manajemen dan memilih konsep teknologi yang tepat agar selalu siap beradaptasi dengan perubahan serta mendukung capaian kinerja bisnis menjadi lebih baik (Sawaeen & Ali, 2020). Mengacu pada uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Orientasi manajemen, orientasi teknologi informasi dan variabel dummy secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UKM dan industri kreatif

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UKM/industri kreatif yang pernah mengikuti program ePPM-UKM dan kelompok yang belum pernah mengikuti program ePPM-UKM selama pandemi covid-19, tersebar di lima wilayah kota/kabupaten di Jawa Timur (Sidoarjo, Surabaya, Lamongan, Gresik dan Tuban), masih aktif berusaha sampai akhir bulan Juni 2020, pelaku UKM/industri kreatif sekaligus sebagai pemilik, sudah aktif berusaha minimal tujuh tahun. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 60 pelaku UKM/industri kreatif yang memenuhi persyaratan sebagai populasi (30 pernah mengikuti program ePPM-UKM dan 30 belum pernah mengikuti), karena jumlah anggota populasi sangat terbatas, maka dalam penelitian ini seluruh anggota populasi juga sebagai anggota sampel sehingga penelitian ini disebut juga dengan metode sensus (*complete enumeration*).

Model Analisis



Gambar 1: Model *Multiple Linier Regression*

Keterangan:

- Pengaruh Simultan
- Pengaruh Parsial
- Perbedaan Kinerja

26

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1: Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi Operasional | Indikator |
|----|---|--|---|
| 1 | Orientasi Manajemen (OrienManj) | Sensitivitas pelaku UKM/industri kreatif dalam merespon perubahan manajemen dan menerapkan perubahannya untuk pengelolaan bisnisnya agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang baru. | <ul style="list-style-type: none"> • Komitmen terhadap perubahan manajemen • Cepat didalam mengeksekusi konsep manajemen baru • Cepat dalam menerapkan konsep manajemen baru • Kesiapan dalam menerima transformasi manajemen • Kemampuan mengembangkan konsep manajemen • Kemampuan beradaptasi dengan perubahan manajemen baru |
| 2 | Orientasi Teknologi Informasi (OrienTI) | Sensitivitas pelaku UKM/industri kreatif dalam merespon perubahan teknologi informasi dan aplikasi lain serta menerapkan perubahannya untuk pengelolaan bisnisnya agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang baru. | <ul style="list-style-type: none"> • Komitmen terhadap perubahan teknologi informasi • Cepat didalam mengeksekusi teknologi informasi baru • Cepat dalam menerapkan teknologi informasi baru • Kesiapan dalam menerima transformasi teknologi informasi • Kemampuan mengembangkan aplikasi berbasis teknologi informasi • Kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi dan aplikasi lainnya |
| 3 | Variabel <i>Dummy</i> (VarDum) | Status pelaku UKM/industri kreatif yang pernah mengikuti program ePPM-UKM (D=1) dan pelaku UKM/industri kreatif yang belum pernah mengikuti program ePPM-UKM (D=0) | <ul style="list-style-type: none"> • Pernah mengikuti program ePPM-UKM (D=1) • Belum pernah mengikuti program ePPM-UKM (D=0) |
| | Kinerja Bisnis (Kin.Bis) | Hasil akhir dari suatu proses yang diperoleh melalui penerapan perubahan konsep manajemen dan teknologi informasi yang diterapkan untuk pengelolaan bisnisnya yang telah beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang baru | <ul style="list-style-type: none"> • Akses sumberdaya ekonomi yang luas • Pemanfaatan sumberdaya ekonomi yang efisien • Proses bisnis yang efektif • Biaya operasional yang efisien • Pertumbuhan permintaan barang • Pertumbuhan pendapatan |

Sumber: Ahmadi & Mohd. Osman, 2018; Chang & Cheng, 2019; Choi, Thangamani, & Kissock, 2019; Dolz, Iborra, & Safón, 2019; Falahat, Ramayah, Soto-Acosta, & Lee, 2020; Felício, Caldeirinha, & Dutra, 2019; Fitrianti, Purwana, & Buchdadi, 2020; Goerzig & Bauernhansl, 2018; Hassan & Raziq, 2019; [Hervas-Oliver, Sempere-Ripoll, Boronat-Moll, & Estelles-Miguel, 2020](#); Lin & Ho, 2019; Okundaye, Fan, & Dwyer, 2019; Ombi, Ambad, & Bujang, 2018; Prashar, 2019; Sawaeen & Ali, 2020; Verdolini, Bak, Ruet, & Venkatachalam, 2018.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner yaitu menyusun serangkaian pertanyaan yang harus diisi oleh pelaku UKM/industri kreatif yang tersebar di lima wilayah kota/kabupaten Jawa Timur dan memenuhi kriteria sebagai anggota populasi. Kuisioner sebagai instrumen harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitasnya. Validitas dalam penelitian ini menggunakan formula koefisien korelasi *product-moment pearson* dan reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha*. Suatu instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasinya positif dan signifikan dengan nilai *r* *related item-total correlation* lebih besar dari nilai 0,30 dan instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari nilai 0,6

3. HASIL PENELITIAN

Validitas dan Realibilitas

Tabel 2: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

| Varibel | Koefisien Korelasi | Cronback Alpha | Keterangan |
|------------------------------|--------------------|----------------|--------------------|
| Orientasi Manajeme | 0,4261 - 0,7642 | 0,7864 | Valid dan Reliabel |
| Orientasi Teknologi Infomasi | 0,4843 - 0,8354 | 0,8647 | Valid dan Reliabel |
| Kinerja Bisnis | 0,4438 - 0,7825 | 0,7842 | Valid dan Reliabel |

Sumber: *Print out* pengolahan data

Tabel. 2 menunjukkan bahwa koefisien korelasi semua variabel memiliki nilai *r*-hitung antara 0,4261-0,8354 dengan nilai yang positif dan lebih besar dari 0,30. Demikian pula nilai *Cronbach Alpha* ketiga variabel memiliki nilai antara 0,7842-0,8647 dengan nilai lebih besar dari 0,60. Nilai koefisien korelasi dan *Cronbach Alpha* tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian adalah valid dan reliabel, karena instrumen telah memenuhi persyaratan validitas dan reliable, maka data yang dikumpulkan tersebut layak untuk menguji dan membuktikan hipotesis melalui uji statistik.

Analisis Best Linier Unbised Estimator

Hasil pengujian *multiple linier regression* harus merujuk pada pemenuhi syarat asumsi klasik yaitu tidak boleh terjadi multikolinieritas karena nilai VIF variable yang diamati nilainya lebih kecil dari 10 dan nilai *toleransi* mendekati angka 1 maka syarat ini telah terpenuhi, demikian pula tidak boleh terjadi heteroskedastisitas karena grafik *scatterplots* menunjukkan sebaran titik titik berada diatas dan dibawah titik 0 dan Y, maka syarat inipun juga terpenuhi.

Model Regresi Linier Berganda

Model of Multiple LinierRegression digunakan untuk mengolah data yang terkait dengan ada tidaknya hubungan variabel orientasi manajemen, orientasi teknologi informasi dan variabel dummy terhadap kinerja bisnis melalui *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Hasil pengujian koefisien regresi dapat disajikan pada tabel 3.

Table 3: *The Summary of Multiple LinierRegression*

| Variable | Koefisien Regresi | Std Error | t _{hitung} | Sig. |
|-------------------------------|-------------------|-------------|---------------------|------|
| Constant | 2,318 | ,118 | 0,172 | ,004 |
| Orientasi manajemen | ,362 | ,128 | 2,274 | ,036 |
| Orientasi teknologi informasi | ,382 | ,132 | 2,318 | ,042 |
| Variabel dummy | ,212 | ,112 | 2,148 | ,039 |
| R : 0,912 | | R2 : 0,824 | | |
| F _{hitung} : 34,415 | | Sig : 0,008 | | |

Sumber: *Print out* pengolahan data

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Orientasi Manajemen Terhadap Kinerja Bisnis

Orientasi manajemen merupakan cerminan dari tingkat sensitivitas dan komitmen pelaku UKM/industri kreatif dalam menghadapi perubahan manajemen yang harus dilakukan karena adanya sinyal perubahan yang datang dari lingkungannya. Proses manajemen harus dilakukan penyesuaian agar bisnis mampu beradaptasi dengan lingkungannya yang baru, baik perubahan lingkungan yang datang dari internal maupun eksternal. Perubahan bukanlah hal yang harus ditakuti bahkan untuk dihindari melainkan harus disikapi, bagaimana cara kita memilih suatu metode, konsep bahkan strategi, tentu pemilihan ini diharapkan mampu membawa bisnis dapat beradaptasi dengan perubahan dan lingkungan yang baru. Komitmen yang kuat dan respon yang cepat dalam menyikapi perubahan merupakan langkah strategis untuk membawa bisnis pada jalur yang benar, oleh karena itu bagaimana cara memilih dan menyeleksi alternatif konsep manajemen yang terbaik merupakan bagian yang terpenting dalam proses manajemen, karena konsep manajemen yang telah dipilih untuk dieksekusi akan membawa konsekuensi untuk segera diimplementasikan dengan cara efektif dan efisien. Konsep manajemen yang mampu menyesuaikan pada perubahan dengan cepat tentu akan memberi peluang untuk mengelola bisnisnya menjadi lebih baik dibanding pihak lain yang tidak melakukan hal yang sama, oleh karena itu perubahan manajemen merupakan kebutuhan agar bisnis mampu beradaptasi dengan perubahan sekaligus menjamin keberlanjutan bisnis tetap eksis ditengah perubahan terjadi.

Sikap responsif dalam menerima transformasi manajemen baru, kemampuan untuk dapat mengembangkan konsep baru dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan manajemen baru merupakan kunci penting bagi organisasi untuk cepat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang terjadi, sehingga manajemen dapat memiliki kesempatan lebih cepat untuk menangkap peluang ditengah perubahan yang terjadi, oleh karena itu perubahan lingkungan merupakan suatu keniscayaan yang pasti terjadi, namun manajemen tidak perlu gugup dalam menghadapinya, tugas manajemen adalah bagaimana cara meresponnya dengan penuh kearifan. Orientasi manajemen menuntun pelaku UKM/industri kearah kepemilikan sensitivitas yang responsif terhadap perubahan, karena perubahan tidak mungkin dihindari, perubahan pastilah terjadi, oleh karena itu kemampuan manajemen untuk mengelola sumberdaya ekonomi serta memanfaatkan secara tepat untuk beradaptasi dengan lingkungannya tentu memberi manfaat yang positif bagi kinerja bisnisnya. Kinerja bisnis bukan semata ditentukan oleh besarnya nilai sumberdaya yang dimiliki oleh organisasi, tetapi bagaimana manajemen memiliki sensitivitas dalam mengenali dan membaca sinyal perubahan, sekaligus dapat memanfaatkan perubahan tersebut sebagai peluang baru untuk

melakukan bisnis menjadi lebih baik dibanding pihak lain yang tidak memiliki kemampuan yang sama.

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh orientasi manajemen terhadap kinerja bisnis yang positif dan signifikan, oleh karena itu semakin sensitif serta responsif terhadap perubahan sekaligus memanfaatkan perubahan itu sebagai peluang baru tentu kinerja bisnis akan menjadi lebih baik.

Pengaruh Orientasi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Bisnis

Orientasi teknologi informasi merupakan cerminan dari tingkat sensitivitas dan komitmen pelaku UKM/industri kreatif dalam menghadapi perubahan, karena adanya sinyal perubahan yang datang dari lingkungannya. Proses pengelolaan bisnis harus dilakukan penyesuaian agar bisnis mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, melalui pemanfaatan teknologi dan aplikasi lain tentu proses bisnis akan berjalan lebih efektif. Teknologi informasi mampu membuka sekat ruang komunikasi yang sempat tertutup oleh pandemi covid-19, oleh karena itu kehadiran teknologi informasi dalam bisnis harus diterima sebagai mitra dan sahabat untuk mempermudah membangun jejaring dengan pihak internal maupun eksternal. Kehadiran teknologi informasi seharusnya disikapi dengan penuh kearifan, tentang bagaimana cara memilih suatu metode dan konsep teknologi informasi untuk pengelolaan bisnisnya, pemilihan ini tentu diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan dan lingkungan yang baru. Komitmen yang kuat dan respon yang cepat dalam memanfaatkan teknologi informasi merupakan langkah strategis, oleh karena itu bagaimana cara memilih konsep teknologi informasi dan aplikasi lain merupakan bagian yang terpenting dalam pemanfaatan sumberdaya konseptual, karena konsep teknologi informasi yang telah dipilih untuk dieksekusi tentu membawa konsekuensi untuk segera diimplementasikan secara inovatif. Konsep teknologi informasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan dengan cepat tentu akan memberi peluang untuk mengelola bisnisnya menjadi lebih baik dibanding pihak lain yang tidak melakukan hal yang sama, oleh karena itu perubahan dalam penggunaan teknologi informasi merupakan kebutuhan agar bisnis mampu beradaptasi dengan perubahan sekaligus menjamin keberlanjutan bisnis tetap eksis melalui ruang jejaring yang lebih luas.

Sikap responsif dalam menerima transformasi teknologi informasi baru, kemampuan untuk mengembangkan teknologi informasi dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi merupakan kunci bagi organisasi untuk merespon dengan cepat terkait dengan upaya pemilihan konsep teknologi informasi yang dibutuhkan untuk proses bisnis, sehingga pihak manajemen memiliki kesempatan lebih cepat untuk menangkap peluang ditengah perubahan yang terjadi, oleh karena itu perubahan lingkungan merupakan suatu keniscayaan yang pasti terjadi, namun manajemen tidak perlu gugup dalam menghadapinya, tugas manajemen adalah bagaimana cara meresponnya dengan penuh kearifan. Orientasi teknologi informasi menuntun pelaku UKM/industri kreatif lebih sensitif dan responsif dengan perubahan, karena perubahan tidak mungkin dihindari, perubahan pastilah terjadi, oleh karena itu kemampuan manajemen untuk mengelola sumberdaya konseptual serta menggunakannya secara inovatif tentu akan memberi manfaat yang positif bagi kinerja bisnisnya. Kinerja bisnis bukan semata ditentukan oleh canggihnya sumberdaya yang

dipergunakan oleh organisasi, tetapi bagaimana manajemen memiliki sensitivitas dalam mengenali dan membaca sinyal perubahan teknologi informasi, sekaligus dapat memanfaatkan perubahan tersebut sebagai peluang baru untuk melakukan bisnis menjadi lebih baik dibanding pihak lain yang tidak memiliki sumberdaya yang sama.

Hasil temuan dalam penelitian ini: (1) terdapat pengaruh orientasi teknologi informasi terhadap kinerja bisnis yang positif dan signifikan, oleh karena itu semakin sensitif dan responsif terhadap pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan bisnisnya tentu kinerja bisnis akan menjadi lebih baik.

Pengaruh Variabel Dummy terhadap Kinerja Bisnis

Variabel dummy dalam penelitian ini menunjukkan status dari kelompok UKM/industri kreatif yang pernah mengikuti program ePPM-UKM (D: 1) dan kelompok UKM/industri kreatif yang belum pernah mengikuti program ePPM-UKM (D: 0). Kelompok UKM/industri kreatif yang telah mengikuti program ePPM-UKM memiliki kinerja bisnis yang lebih baik dibanding dengan kelompok UKM/industri kreatif yang belum pernah mengikuti program selama pandemi covid-19 berlangsung. Program ePPM-UKM yang telah diikuti UKM/industri kreatif memberi kesempatan baginya untuk memperoleh konten pelatihan dan pendampingan pengembangan manajemen secara langsung atau yang berbasis aplikasi, sehingga mereka dapat memperoleh peningkatan kemampuan manajemen untuk mengelola bisnisnya secara efektif dan inovatif, sehingga dapat mendorong kebangkitan bisnis UKM seperti sebelum terjadi covid-19. Aplikasi ePPM-UKM memiliki dua program utama yaitu program pelatihan dan program pendampingan, sedangkan kontennya meliputi aspek SDM, aspek manajemen pemasaran, aspek manajemen manufaktur, manajemen keuangan/akuntansi dan aspek teknologi informasi. Keikutsertaan mereka secara aktif tentunya dapat meningkatkan kemampuan manajemennya dan selanjutnya dapat dipergunakan untuk mengelola dan mengembangkan usahanya secara masif. Oleh karena itu ePPM-UKM sebagai produk teknologi dapat diterapkan untuk pengembangan kemampuan manajemen UKM/industri kreatif, sehingga kemampuan mereka dalam mengelola usahanya menjadi semakin kreatif dan inovatif.

Komitmen dalam pemanfaatan teknologi informasi dan aplikasi lain merupakan penguatan terhadap pengelolaan bisnis yang adaptif dengan perubahan lingkungan, karena selama pandemi covid-19 dan kebijakan PSBB yang diberlakukan oleh pemerintahan daerah menjadikan proses dan interaksi bisnis terputus untuk sementara waktu, namun melalui pemanfaatan teknologi informasi dan aplikasi lainnya yang dirasa dapat bersahabat dengan lingkungan barunya, tentu memberi akses yang lebih luas untuk mengelola bisnisnya menjadi lebih, sehingga kinerja bisnis menjadi lebih baik bagi pelaku UKM/industri kreatif yang telah bergabung dengan penerapan program ePPM-UKM dibanding dengan mereka yang belum pernah bergabung dengan program ePPM-UKM, oleh karena itu variabel dummy yang menunjukkan status UKM/industri yang pernah mengikuti dengan yang belum pernah mengikuti program ePPM-UKM menunjukkan adanya perbedaan kinerja bisnis dari kedua kelompok tersebut, sehingga ePPM-UKM sebagai aplikasi program pengembangan manajemen diharapkan dapat menjadi solusi untuk mendorong kelompok UKM/industri kreatif lebih sensitif dan responsif dengan perubahan lingkungan.

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh variabel dummy terhadap kinerja bisnis yang positif dan signifikan, oleh karena itu penerapan program ePPM-UKM yang dilakukan secara masif tentu kinerja bisnisnya menjadi lebih baik.

Pengaruh Orientasi Manajemen, Orientasi Teknologi informasi dan Variabel Dummy terhadap Kinerja Bisnis

Program ePPM-UKM sebagai produk teknologi tepat guna didesain dalam rangka untuk memberi edukasi kepada masyarakat UKM/industri kreatif agar mengenal lebih dekat dengan teknologi informasi dan aplikasi lain yang dapat dimanfaatkan untuk mengelola bisnisnya. Lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat karena pandemi covid-19 membuat dunia usaha menjadi shock dan gagap dalam memahami perubahan, terutama terputusnya jejaring dan mitra bisnis yang selama ini dilakukan secara konvensional. Edukasi dan proses transformasi yang dilakukan melalui ePPM-UKM mampu memberi penyadaran diri bagi kelompok UKM/industri kreatif, betapa pentingnya memahami sinyal perubahan lingkungan bisnis, baik yang terkait dengan perubahan manajemen maupun teknologi informasi. Pemilihan konsep dan penerapan manajemen dan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengelola perubahan mencerminkan sikap sensitivitas dan sikap responsivitas terhadap orientasi manajemen dan orientasi teknologi informasi, sehingga mampu mendorong organisasi pada arah kebijakan yang tepat untuk membawa organisasi pada arah perubahan, oleh karena itu proses bisnis akan berlangsung semakin efektif dan efisien, sehingga kinerja bisnis juga menjadi semakin baik. Orientasi manajemen, orientasi teknologi informasi dan penerapan program ePPM-UKM secara konseptual mampu menjelaskan kontribusinya terhadap capaian kinerja bisnis, oleh karena itu komitmen dan tingkat sensitivitas yang responsif terhadap perubahan konsep manajemen dan teknologi informasi, tentu pengelolaan bisnis menjadi semakin efektif sehingga kinerja bisnis menjadi lebih baik dibanding pihak yang tidak melakukan hal yang sama.

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh simultan orientasi manajemen, orientasi teknologi informasi dan variabel dummy terhadap kinerja bisnis yang positif dan signifikan, oleh karena itu semakin manajemen sensitif didalam merespon perubahan pada lingkungan bisnisnya tentu kinerja bisnis akan menjadi lebih baik.

4. Kesimpulan

Orientasi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UKM dan industri kreatif. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa orientasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UKM dan industri kreatif diterima. Orientasi manajemen yang tetap berkomitmen dalam menghadapi perubahan tentu memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan sumberdaya manajemennya secara efektif, oleh karena itu sensitivitas yang kuat dalam menyikapi perubahan akan memberi sinyal yang positif dalam mencapai kinerja yang lebih baik.

Orientasi Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UKM dan industri kreatif. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa orientasi teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UKM dan industri kreatif diterima. Orientasi teknologi informasi yang terus berkomitmen dengan perubahan tentu memiliki

kemampuan untuk mengoptimalkan sumberdaya konseptualnya secara efektif, oleh karena itu sensitivitas yang kuat dalam menyikapi perubahan dan memanfaatkan teknologi informasi akan memberi sinyal yang positif dalam mencapai kinerja yang lebih baik.

Variabel Dummy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UKM dan industri kreatif. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel dummy berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UKM dan industri kreatif diterima. Variabel dummy yang menyatakan status UKM/industri kreatif yang pernah mengikuti program ePPM-UKM (D: 1) dan yang status yang belum pernah mengikuti program ePPM-UKM (D: 0) mampu memberi pengaruh yang beda terhadap kinerja bisnisnya, oleh karena itu ePPM-UKM cukup efektif menjelaskan proses transformasi pengetahuan yang mampu untuk merespon perubahan yang mempengaruhi bisnisnya.

Orientasi Manajemen, orientasi teknologi informasi dan variabel dummy secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UKM dan industri kreatif. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Orientasi Manajemen, orientasi teknologi informasi dan variabel dummy secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UKM dan industri kreatif diterima. Program ePPM-UKM mampu melakukan proses transformasi pengetahuan secara efektif sehingga terjadi penguatan sensitivitas kelompok UKM/industri kreatif pada aspek orientasi manajemen dan orientasi teknologi informasi, oleh karena itu komitmen yang kuat dan respon yang cepat terhadap perubahan mampu membangun kinerja bisnis menjadi lebih baik serta mengarahkan sumberdaya yang ada pada tujuan bisnis berkelanjutan.

Implikasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka implikasi hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

Orientasi manajemen merupakan cara pandang kelompok UKM/industri kreatif tentang bagaimana cara menghadapi perubahan yang berpotensi menghambat bisnisnya, oleh karena itu komitmen yang kuat dan respon yang cepat dalam menyiapkan perubahan manajemen, tentu memberi sinyal yang positif untuk mengoptimalkan sumberdaya ekonomi dan pemilihan konsep manajemen yang relevan untuk mengelola bisnisnya melalui kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara dinamis dan berkelanjutan.

Orientasi teknologi informasi merupakan cara pandang kelompok UKM/industri kreatif tentang bagaimana cara menghadapi perubahan yang berpotensi menghambat bisnisnya, oleh karena itu komitmen yang kuat dan respon yang cepat dalam menyiapkan perubahan teknologi informasi, tentu memberi sinyal yang positif untuk mengoptimalkan sumberdaya konseptual dan pemilihan aplikasi teknologi yang relevan untuk mengelola bisnisnya melalui kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara dinamis dan berkelanjutan.

Program ePPM-UKM merupakan aplikasi yang didesain untuk melakukan transformasi pengetahuan manajemen melalui program pelatihan dan program pendampingan manajemen secara masif, oleh karena itu pengembangan kemampuan didalam memilih konsep manajemen dan konsep teknologi informasi serta mampu menerapkannya untuk pengelolaan bisnis yang siap beradaptasi dengan perubahan tentu akan memberi kemampuan dalam menciptakan kinerja bisnis menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSATAKA

22 Ahmadi, M., & Mohd. Osman, M. H. (2018). How can small and medium-sized enterprises maximize the benefit derived from Strategic flexibility? The moderating effect of Contextual Ambidextrous Learning. *Indian Journal of Science and Technology*. <https://doi.org/10.17485/ijst/2018/v11i11/118692>

20 Battistella, C., Cagnina, M. R., Cicero, L., & Preghenella, N. (2020). Sustainable business models of SMEs: Challenges in yacht tourism sector. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(11). <https://doi.org/10.3390/su10103437>

12 Cantonnet, M. L., Aldasoro, J. C., & Iradi, J. (2019). New and emerging risks management in small and medium-sized Spanish enterprises. *Safety Science*. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2018.11.032>

9 Chang, A. Y., & Cheng, Y. T. (2019). Analysis model of the sustainability development of manufacturing small and medium-sized enterprises in Taiwan. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.025>

11 Choi, J. K., Thangamani, D., & Kissock, K. (2019). A systematic methodology for improving resource efficiency in small and medium-sized enterprises. *Resources, Conservation and Recycling*. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.04.015>

6 Dolz, C., Iborra, M., & Safón, V. (2019). Improving the likelihood of SME survival during financial and economic crises: The importance of TMTs and family ownership for ambidexterity. *BRQ Business Research Quarterly*. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2018.09.004>

4 Domi, S., Keco, R., Capelleras, J. L., & Mehmeti, G. (2019). Effects of innovativeness and innovation behavior on tourism smes performance: The case of albania. *Economics and Sociology*, 12(3), 67–85. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2019/12-3/5>

8 Falahat, M., Ramayah, T., Soto-Acosta, P., & Lee, Y. Y. (2020). SMEs internationalization: The role of product innovation, market intelligence, pricing and marketing communication capabilities as drivers of SMEs' international performance. *Technological Forecasting and Social Change*. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.119908>

13 Felício, J. A., Caldeirinha, V., & Dutra, A. (2019). Ambidextrous capacity in small and medium-sized enterprises. *Journal of Business Research*, 101, 607–614. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.02.061>

Fitriati, T. K., Purwana, D., & Buchdadi, A. D. (2020). The role of innovation in improving

- small medium enterprise (SME) performance. ³⁰ *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(2), 232–250.
- ²¹ Goerzig, D., & Bauernhansl, T. (2018). Enterprise Architectures for the Digital Transformation in Small and Medium-sized Enterprises. *Procedia CIRP*. ³¹ <https://doi.org/10.1016/j.procir.2017.12.257>
- ¹⁴ Hassan, N., & Raziq, A. (2019). Effects of knowledge management practices on innovation in SMEs. *Management Science Letters*, 9(7), 997–1008. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.4.005>
- ² Hervás-Oliver, J. L., Sempere-Ripoll, F., Boronat-Moll, C., & Estelles-Miguel, S. (2020). SME open innovation for process development: Understanding process-dedicated external knowledge sourcing. *Journal of Small Business Management*, 58(2), 409–445. <https://doi.org/10.1080/00472778.2019.1680072>
- Lin, F. J., & Ho, C. W. (2019). The knowledge of entry mode decision for ³ small and medium ²⁹ enterprises. *Journal of Innovation and Knowledge*. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2018.02.001>
- ¹⁶ Ndiaye, N., Abdul Razak, L., Nagayev, R., & Ng, A. (2018). Demystifying small and medium enterprises' (SMEs) performance in emerging and developing economies. *Borsa Istanbul Review*. ²⁵ <https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.04.003>
- ¹⁵ Okundaye, K., Fan, S. K., & Dwyer, R. J. (2019). Impact of information and communication technology in Nigerian small-to medium-sized enterprises. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 24(47), 29–46. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2018-0086>
- Ombi, N., Ambad, S. N. A., & Bujang, I. (2018). The Effect of Business Development Services on Small Medium Enterprises (SMEs) Performance. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(3). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i3/3910>
- ¹⁹ Prashar, A. (2019). Towards sustainable development in industrial small and Medium-sized ²³ Enterprises: An energy sustainability approach. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.07.045>
- Prima, R., & Ute, M. ³³ (2018). SME'S PERFORMANCE OF CREATIVE INDUSTRIES SUPPORTING TOURISM IN INDONESIA: MARKET ORIENTATION, LEARNING ORIENTATION AND ORGANIZATIONAL INNOVATIVENESS AS DETERMINANTS. *Academy of Marketing Studies Journal*.

- 32
Sawaeon, F. A. A., & Ali, K. A. M. (2020). The impact of entrepreneurial leadership and learning orientation on organizational performance of SMEs: The mediating role of innovation capacity. *Management Science Letters*, 10(2), 369–380. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.033>
- 3
Trianni, A., Cagno, E., Neri, A., & Howard, M. (2019). Measuring industrial sustainability performance: Empirical evidence from Italian and German manufacturing small and medium enterprises. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.05.076>
- 10
Vásquez, J., Aguirre, S., Fuquene-Retamoso, C. E., Bruno, G., Priarone, P. C., & Settineri, L. (2019). A conceptual framework for the eco-efficiency assessment of small- and medium-sized enterprises. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117660>
- 18
Verdolini, E., Bak, C., Ruet, J., & Venkatachalam, A. (2018). Innovative Green-technology SMEs an Opportunity to Promote Financial de-risking. *Economics*, 12(14), 1-12A. <https://doi.org/10.5018/economics-ejournal.ja.2018-14>
- 7
Wahyuni, N. M., & Sara, I. M. (2020). The effect of entrepreneurial orientation variables on business performance in the SME industry context. *Journal of Workplace Learning*, 32(1), 35–62. <https://doi.org/10.1108/JWL-03-2019-0033>
- 5
Xiang, D., Chen, J., Tripe, D., & Zhang, N. (2019). Family firms, sustainable innovation and financing cost: Evidence from Chinese hi-tech small and medium-sized enterprises. *Technological Forecasting and Social Change*. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.02.021>

Prosiding Senima 5

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 12% | % | 12% | % |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

- 1** Nur Hasanah, Novita Eka Sari. "PERAN PEMEDIASIAN MOTIVASI TERHADAP PENGARUH KARAKTERISTIK INTI PEKERJAAN DAN EFIKASI DIRI PADA KEPUASAN KERJA PEBISNIS ONLINE DI KOTA JAMBI", Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 2020
Publication **2%**
- 2** Jose-Luis Hervas-Oliver, Francisca Sempere-Ripoll, Carles Boronat-Moll. "Technological innovation typologies and open innovation in SMEs: Beyond internal and external sources of knowledge", Technological Forecasting and Social Change, 2021
Publication **1%**
- 3** Ximena Rojas-Lema, Juan-José Alfaro-Saiz, Raúl Rodríguez-Rodríguez, María-José Verdecho. "Performance measurement in SMEs: systematic literature review and research directions", Total Quality Management & Business Excellence, 2020 **1%**

4

Jintao Lu, Licheng Ren, Chong Zhang, Dan Rong, Rizwan Raheem Ahmed, Justas Streimikis. "Modified Carroll's pyramid of corporate social responsibility to enhance organizational performance of SMEs industry", *Journal of Cleaner Production*, 2020

Publication

1%

5

Astrid Rudyanto. "IMPACT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND CAPITAL ALLOCATION EFFICIENCY ON FAMILY AND NON -FAMILY FIRMS", *Humanities & Social Sciences Reviews*, 2019

Publication

1%

6

Muhammad Shaukat Malik, Mian Muhammad Tayyab. "Impact of Family Ownership on Organizational Performance With the Moderating Role of Active Versus Passive Control: A Case of Pakistan's Private Sector", *International Journal of Human Resource Studies*, 2019

Publication

1%

7

Ni Made Wahyuni, I Made Sara. "The effect of entrepreneurial orientation variables on business performance in the SME industry context", *Journal of Workplace Learning*, 2020

Publication

<1%

8

Mohammad Falahat, Yan Yin Lee, T. Ramayah, Pedro Soto-Acosta. "Modelling the effects of institutional support and international knowledge on competitive capabilities and international performance: Evidence from an emerging economy", *Journal of International Management*, 2020

Publication

<1%

9

Joseph Amankwah-Amoah, Johnny Syllias. "Can adopting ambitious environmental sustainability initiatives lead to business failures? An analytical framework", *Business Strategy and the Environment*, 2019

Publication

<1%

10

Rita Vilké, Živilė Gedminaitė-Raudonė, Tomas Baležentis, Dalia Štreimikienė. "Farmers' awareness of eco-efficiency and cleaner production as environmental responsibility: Lithuanian case", *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 2020

Publication

<1%

11

Sandeep Jagtap, Shahin Rahimifard, Linh N. K. Duong. "Real-time data collection to improve energy efficiency: A case study of food manufacturer", *Journal of Food Processing and Preservation*, 2019

Publication

<1%

12

Gundula Glowka, Andreas Kallmünzer, Anita Zehrer. "Enterprise risk management in small and medium family enterprises: the role of family involvement and CEO tenure", International Entrepreneurship and Management Journal, 2020

Publication

<1%

13

Sérgio Manoel Martins, Leonardo Ensslin, Ademar Dutra, Sandra Rolin Ensslin. "Multicriteria Model to Support Governance in Electoral Institutions", International Journal of Strategic Decision Sciences, 2020

Publication

<1%

14

Main Naser Alolayyan, Abdallah Hassan Alalawin, Mohammad S. Alyahya, Ahmad Qamar. "The impact of knowledge management practice on the hospital performance in Abu Dhabi", Cogent Business & Management, 2020

Publication

<1%

15

Mary Njoroge, Veronicah Kaluyu. "Business Development Services Access as a Strategic Response to Market Disruption among Small and Medium Enterprises", American Journal of Industrial and Business Management, 2020

Publication

<1%

16

Noman Soomro. "Interview with Mukesh Kumar, Provincial Chief—Sindh, Small and Medium

<1%

Enterprises Development Authority, Pakistan",
South Asian Journal of Human Resources
Management, 2019

Publication

17

Merry Wiraswasti S, Mukhzarudfa, Tona Aurora L. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Melalui Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ-45 Tahun 2013 – 2017)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019

<1%

Publication

18

Massimo Battaglia, Nora Annesi, Mario Calabrese, Marco Frey. "Do agenda 2030 and Sustainable Development Goals act at local and operational levels? Evidence from a case study in a large energy company in Italy", Business Strategy & Development, 2020

<1%

Publication

19

Nguyen Xuan Dien. "Challenges for the Sustainable Development of Vietnamese Enterprises and Remedial Solutions", International Journal of Business and Management, 2020

<1%

Publication

20

Rodney Wernke, Ivone Junges. "Avaliação do nível de sustentabilidade das indústrias de

<1%

pequeno porte de microrregião do sul de Santa Catarina", RACE - Revista de Administração, Contabilidade e Economia, 2020

Publication

21

"New Trends in Databases and Information Systems", Springer Science and Business Media LLC, 2018

Publication

22

Chijioke Nwachukwu, Hieu Minh Vu. "Strategic flexibility, strategic leadership and business sustainability nexus", International Journal of Business Environment, 2020

Publication

23

Dzintra Slišāne, Gatis Gaumigs, Dace Lauka, Dagnija Blumberga. "Assessment of Energy Sustainability in Statistical Regions of Latvia using Energy Sustainability Index", Environmental and Climate Technologies, 2020

Publication

24

Yateno Yateno. "INTELLECTUAL CAPITAL IMPACT PADA FINANCIAL PERFORMANCE PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2020

Publication

25

María del Pilar Pastor Pérez, Paola Isabel Rodríguez Gutiérrez, Jesús Collado Agudo. "El

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

papel de la orientación al aprendizaje en la innovación y el desempeño: Un estudio en micro, pequeñas y medianas empresas en San Luis Potosí (México)", Contaduría y Administración, 2018

Publication

26

Ai Hendrani, Dadan Ramdhani, Thika Febriani, Sriyani Sriyani. "Corporate Tax Avoidance: Kontribusi Mekanisme Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020

Publication

27

Elena Verdolini, Céline Bak, Joël Ruet, Anbumozhi Venkatachalam. "Innovative green-technology SMEs as an opportunity to promote financial de-risking", Economics: The Open-Access, Open-Assessment E-Journal, 2018

Publication

28

Yihan Wang, Zongguo Wen, Jingwen Dong. "The city-level precision industrial emission reduction management based on enterprise performance evaluation and path design: A case of Changzhi, China", Science of The Total Environment, 2020

Publication

<1%

<1%

<1%

- 29 "Proceedings of the International Conference on Advanced Intelligent Systems and Informatics 2020", Springer Science and Business Media LLC, 2021
Publication <1%
-
- 30 Hajeng Pandu Nagari. "Gerakan Sosial Ekofeminisme Melawan Penambangan Marmer di Gunung Mutis Nusa Tenggara Timur", ijd-demos, 2020
Publication <1%
-
- 31 Federica Acerbi, Marco Taisch. "A literature review on circular economy adoption in the manufacturing sector", Journal of Cleaner Production, 2020
Publication <1%
-
- 32 Marina Dabić, Nebojša Stojčić, Marijana Simić, Vojko Potocan, Marko Slavković, Zlatko Nedelko. "Intellectual agility and innovation in micro and small businesses: The mediating role of entrepreneurial leadership", Journal of Business Research, 2021
Publication <1%
-
- 33 Ratni Prima Lita, Meuthia Meuthia, Surya Sari, Debi Shintya Dewi. "DEVELOPMENT ASPECTS OF BUSINESS EMBROIDERY CRAFT ENNI DESIGN IN BUKITTINGGI", Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada <1%

Masyarakat, 2019

Publication

34

Pedro David López Rubio. "Las políticas de innovación y los modelos de innovación en la literatura científica. Un análisis mediante la utilización de técnicas bibliométricas", Universitat Politecnica de Valencia, 2020

Publication

<1%

35

Enrico Cagno, Alessandra Neri, Mickey Howard, Gianluca Brenna, Andrea Trianni. "Industrial sustainability performance measurement systems: A novel framework", Journal of Cleaner Production, 2019

Publication

<1%

36

Ismiyati Ismiyati. "Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Wisatawan Untuk Mengunjungi Sendratari Ramayana Prambanan Di Prambanan", Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis, 2016

Publication

<1%

37

"iMEC-APCOMS 2019", Springer Science and Business Media LLC, 2020

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

